BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tatanan kesehatan pada umumnya bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berbagai macam tatanan kesehatan di antaranya adalah rumah sakit, puskesmas, dan poliklinik. Seiring berkembangnya zaman masyarakat juga sudah mampu untuk memilih pelayanan kesehatan yang berkualitas baik dan pelayanan yang terpadu. Berbagai pelayanan kesehatan salah satunya adalah rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan yang diharapkan dapat menjalankan fungsinya. Fungsi rumah sakit akan stabil dan baik apabila tenaga kesehatan menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan standar profesinya masing-masing salah satunya adalah perawat (Pinasti & Pratiwi, 2016) .

Rumah sakit memiliki beberapa pelayanan salah satunya adalah pelayanan rawat inap. Rawat inap merupakan pelayanan pasien untuk melakukan perawatan yang intensif dengan cara menginap. Ruang rawat inap dibagi menjadi beberapa klaster berdasarkan jenis peyakit, spesialis/ subspesialis dan usia (Kementerian Kesehatan R I, 2018). Berbagai pelayanan di rumah sakit adalah manajemen pelayanan kesehatan dan manajemen pelayanan keperawatan.

Menurut Kementerian Kesehatan R I (2016) di Indonesia ada 113 rumah sakit yang sudah paripurna dan di Provinsi Jawa Tengah mempunyai 2 rumah sakit yang sudah paripurna.

Pelayanan kesehatan yang paripurna merupakan pelayanan yang mencakup promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Namun di Indonesia belum semuanya pelayanan kesehatan paripurna.

Rumah sakit terdiri dari manajemen pelayanan kesehatan dan pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan terdiri dari asuhan keperawatan berdasarkan klasifikasi pasien.

Rumah sakit Ortopedi Surakarta merupakan rumah sakit dengan layanan unggulan pusat ortopedi nasional untuk bedah tulang yang menjadi tempat pilihan masyarakat. Ada beberapa kasus bedah tulang dalam rumah sakit ortopedi salah satunya yaitu pasien dengan total knee replacement. Jumlah penggantian lutut total dilakukan setiap tahun di Amerika Serikat telah meningkat secara dramatis, dari 31,2 per 100.000 orang per tahun selama periode 1971-1976 menjadi 220,9 selama periode 2005-2008, pada tahun 2012 lebih dari 670.000 penggatian lutut total dilakukan di Amerika Serikat dengan jumlah agregat 36,1 miliar (Skou, S.T et al., 2015). Menurut observasi selama satu bulan di ruang Bougenville RS Ortopedi Surakarta tahun 2017 oleh mahasiswa profesi UMS didapat data sebanyak 51,6 % pasien dengan *total knee replacement*, dan menurut data rekam medis RS Ortopedi Surakarta pada satu tahun terakhir yaitu bulan Januari-November 2018 sebanyak 295 pasien, pada tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Agustus-Oktober 2018 terdapat 97 pasien dengan *total knee replacement*.

Pelayanan keperawatan terhadap pasien agar terpenuhi secara holistik maka dibutuhkan pengukuran klasifikasi pasien. Klasifikasi merupakan

metode mengelompokkan pasien sesuai dengan jumlah kompleksifitas kebutuhan keperawatan (Swanburg, 2014). Sistem tersebut dapat mengidentifikasi lama perawatan pasien dan jumlah tenaga yang dibutuhkan dalam mengelola pasien oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang "Gambaran klasifikasi pasien yang dirawat di ruang rawat inap dengan kasus *Total Knee Replacement* (TKR) di RS Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta".

B. Rumusan Masalah

Klasifikasi pasien merupakan tahapan penting yang harus dilakukan untuk menetapkan jenis pelayanan, asuhan keperawatan, serta jumlah tenaga kesehatan yang dibutuhkan dalam merawat pasien. Penelitian terdahulu sudah mengidentifikasi klasifikasi pasien namun belum spesifik pada kasus tertentu. Berdasar latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu "Bagaimanakah Gambaran klasifikasi pasien yang dirawat di ruang rawat inap dengan kasus *Total Knee Replacement* (TKR) di RS Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Gambaran klasifikasi pasien yang dirawat di ruang rawat inap dengan kasus *Total Knee Replacement* (TKR) di RS Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta".

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

a. Mengetahui deskripsi karakteristik personal klien yang terdiri dari usia, jenis kelamin, diagnosa medis, pekerjaan, dan lama rawat inap.
b. Mengetahui deskripsi karakteristik lama rawat inap klien dengan tingkatan klasifikasi.
c. Mengetahui jenis klasifikasi atau ketergantungan klien di ruang rawat inap.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang pengklasifikasian pasien serta dapat menemukan masalah baru dalam bidang manajemen khususnya klasifikasi pasien dan dapat memberikan solusi untuk masalah yang ditemukan.

b. Bagi institusi pendidikan yaitu untuk menambah literatur tentang klasifikasi pasien serta hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai masukan untuk mendapatkan pelayanan keperawatan yang sesuai dengan standar.

b. Bagi perawat dapat dijadikan bahan masukan untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan standar.

E. Keaslian Penelitian

Gambaran klasifikasi pasien rawat inap di Rumah Sakit Orthopedi prof. Dr. R. Soeharso surakarta, desain penelitian cross sectional dengan jumlah responden 75 pasien. Populasi penelitian pada semua pasien rawat inap kelas 1,2, dan 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan pasien menurut karakteristik personal klien yang terdiri dari usia, jenis kelamin, diagnosa medis, pekerjaan, penghasilan, dan lama rawat inap. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan usia rata-rata 21-45 tahun, dengan jumlah tertinggi yaitu pasien laki-laki sebanyak 39 (52%) pasien ditemukan prevalensi dalam rentang karakteristik self care hingga total care yang menempati jumlah terbesar adalah intermediate care. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah responden yang diteliti. Penelitian terdahulu melakukan klasifikasi pasien pada semua bangsal di RS Ortopedi Surakarta, pada penelitian ini akan melakukan klasifikasi pasien pada kasus *Total Knee Replacement* di ruang rawat inap RS Ortopedi Surakarta (Pinasti & Pratiwi, 2016).

Penelitian yang berjudul relationship between patient reported outcomes and proprioceptive acuity in patients with total knee replacement. Tujuan dari penelitian untuk menilai hubungan antara hasil pra dan pasca operasi pasien yang dan ketajaman proprioseptif pada pasien dengan TKA karena OA lutut. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan ada korelasi dalam tingkat yang berbeda pada pasien dengan OA lutut antara hasil yang dilaporkan pasien dan ketajaman proprioseptif, namun tidak ada korelasi pada pasien dengan TKA

antara hasil yang dilaporkan pasien dan ketajaman proprioseptif. Hasil ini menunjukkan bahwa pasien yang memiliki OA lutut dan dengan proprioception yang buruk menunjukkan lebih banyak keterbatasan dalam kemampuan fungsional dan memiliki tingkat nyeri yang lebih banyak. Di sisi lain, defisit dalam arti posisi sendi pada pasien dengan TKA mungkin karena faktor lain selain rasa sakit dan cacat fungsional (Ünver, 2018).